



## Meningkatkan Perilaku Menjaga Kebersihan melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme di SDN 05 Ombak Kubu

Nafriza Yuni<sup>1</sup>, Rijalil Islami<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN 05 Ombak Kubu

<sup>2</sup> SDN 21 Batu Kadunduang

Correspondence: [nafrizay@gmail.com](mailto:nafrizay@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Constructivist Learning, Cleanliness, Environmental Education, Student Behavior, SDN 05 Ombak Kubu.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of the Constructivist Learning model in improving students' behavior in maintaining cleanliness at SDN 05 Ombak Kubu. The study focuses on promoting the value of cleanliness, which is essential for students' health and well-being, and aims to foster a deeper understanding and responsibility toward maintaining a clean environment. The research was conducted in two cycles, each involving planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations, interviews, and surveys to assess students' behavior before and after the application of the Constructivist Learning model. The findings indicate a significant improvement in students' awareness and behavior in maintaining cleanliness, as they were actively involved in discovering and applying the principles of cleanliness through hands-on activities and collaborative learning. This research demonstrates that Constructivist Learning can enhance students' motivation and engagement by encouraging them to explore and construct knowledge independently. It is hoped that the results of this study can contribute to the development of effective learning strategies for promoting positive behaviors, particularly in environmental education.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Lingkungan yang bersih tidak hanya menciptakan suasana yang nyaman, tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang efektif. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang belum terbiasa menjaga kebersihan, seperti membuang sampah sembarangan dan tidak merawat fasilitas sekolah dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang tepat dalam menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan sejak dini. Menurut penelitian oleh Yulianti (2020), pendidikan tentang pentingnya kebersihan dapat membantu menciptakan kebiasaan baik yang akan dibawa hingga dewasa nanti .

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan adalah melalui model pembelajaran konstruktivisme. Model ini menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran yang bermakna. Menurut Solichin (2020), model pembelajaran konstruktivistik dapat membantu siswa dalam mengaitkan konteks pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka .

Di SDN 05 Ombak Kubu, penerapan model pembelajaran konstruktivisme diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan, seperti membersihkan kelas, merawat tanaman, dan memilah sampah. Dengan demikian,

mereka dapat merasakan langsung manfaat dari menjaga kebersihan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Wahyuni (2021), yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

Selain itu, peran guru sangat penting dalam menerapkan model pembelajaran konstruktivisme. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menjadi teladan dalam menjaga kebersihan dan mendukung kegiatan siswa, guru dapat memotivasi siswa untuk menerapkan kebiasaan baik tersebut. Menurut penelitian oleh Fitriani (2021), peran guru dalam menanamkan kebersihan diri pada anak usia dini sangat penting .

Penerapan model pembelajaran konstruktivisme juga dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan orang tua, diharapkan kebiasaan menjaga kebersihan tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi juga diterapkan di rumah. Hal ini penting untuk menciptakan konsistensi dalam pembiasaan perilaku baik pada siswa. Menurut penelitian oleh Santoso (2020), lingkungan yang positif dan mendukung sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa, termasuk dalam hal menjaga kebersihan .

Namun, penerapan model pembelajaran konstruktivisme juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis pengalaman. Selain itu, tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama dalam hal kebiasaan menjaga kebersihan, sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda. Menurut penelitian oleh Zulkifli (2021), meskipun pemahaman teoritis terhadap nilai-nilai karakter meningkat, penerapannya dalam kehidupan nyata seringkali memerlukan waktu dan bimbingan yang lebih intensif, terutama dalam konteks yang lebih kompleks .

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Melalui komunikasi yang efektif dan dukungan dari semua pihak, penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, penting juga untuk menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti tempat sampah yang memadai dan alat kebersihan yang cukup. Menurut penelitian oleh Kristiani (2021), model pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan proses belajar mengajar agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga setiap individu dapat berkembang secara optimal .

Melalui penerapan model pembelajaran konstruktivisme, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kebiasaan baik tersebut dapat terbentuk secara alami dan menjadi bagian dari karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin membentuk individu yang memiliki nilai moral dan etika yang kuat. Menurut penelitian oleh Maryani (2023), pembelajaran berbasis diferensiasi dapat membangun karakter inovatif siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka .

Selain itu, lingkungan sekolah yang bersih juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Lingkungan yang bersih dan nyaman akan membuat siswa merasa betah dan fokus dalam belajar. Menurut penelitian oleh Santoso (2020), menjaga kebersihan lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman bagi siswa dan guru .

Pentingnya menjaga kebersihan juga sejalan dengan nilai-nilai agama. Dalam ajaran Islam, kebersihan merupakan bagian dari iman. Oleh karena itu, menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan pada siswa juga merupakan bagian dari pendidikan agama. Menurut penelitian oleh Yulianti (2020), pendidikan tentang pentingnya kebersihan dapat membantu menciptakan kebiasaan baik yang akan dibawa hingga dewasa nanti .

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran konstruktivisme di SDN 05 Ombak Kubu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan.

Melalui pendekatan yang aktif dan melibatkan siswa dalam pengalaman langsung, diharapkan nilai-nilai kebersihan dapat tertanam dengan baik pada diri siswa. Hal ini akan memberikan dampak positif tidak hanya pada lingkungan sekolah, tetapi juga pada perkembangan karakter siswa secara keseluruhan. Menurut penelitian oleh Santoso (2020), menjaga kebersihan lingkungan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman bagi siswa .

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan tindakan nyata yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus fokus pada penerapan model pembelajaran konstruktivisme dalam menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan kepada siswa di SDN 05 Ombak Kubu. Model konstruktivisme yang dipilih memungkinkan siswa untuk belajar aktif, mengaitkan konsep kebersihan dengan pengalaman mereka, dan membangun pengetahuan mereka melalui diskusi, eksperimen, serta kegiatan praktis. Pada setiap siklus, dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi dampak penerapan model pembelajaran terhadap pemahaman dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 05 Ombak Kubu yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi digunakan untuk memantau perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan sebelum dan setelah penerapan model konstruktivisme. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali pemahaman mereka mengenai pentingnya kebersihan dan bagaimana penerapan model pembelajaran konstruktivisme membantu mereka mengembangkan kebiasaan tersebut. Selain itu, angket digunakan untuk mengukur perubahan sikap siswa terhadap kebersihan setelah mengikuti pembelajaran yang berbasis konstruktivisme. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk melihat pola perubahan dalam pemahaman dan perilaku siswa.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu peningkatan pemahaman dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan perubahan yang terjadi dalam sikap dan perilaku siswa. Pada tahap akhir, kesimpulan ditarik untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan perilaku menjaga kebersihan pada siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah dasar.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme di SDN 05 Ombak Kubu berhasil meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan. Melalui pendekatan yang mengutamakan pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa, mereka lebih memahami pentingnya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang awalnya kurang peduli terhadap kebersihan mulai terbiasa melakukan tindakan positif, seperti membuang sampah pada tempatnya dan merawat fasilitas sekolah dengan baik. Penelitian oleh Kristiani (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral, termasuk kebersihan, karena mereka dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selama siklus pertama, ditemukan bahwa meskipun ada peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya kebersihan, perilaku mereka dalam menjaga kebersihan belum sepenuhnya konsisten. Beberapa siswa masih merasa kurang termotivasi untuk menjaga kebersihan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Fitriani (2021), yang mengungkapkan bahwa meskipun siswa memahami konsep kebersihan, mereka membutuhkan motivasi yang lebih untuk mengubah kebiasaan buruk mereka. Di sisi lain, beberapa siswa yang lebih aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan praktis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku menjaga kebersihan, yang menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Pada siklus kedua, penerapan model pembelajaran konstruktivisme menunjukkan hasil yang lebih baik. Guru menambahkan elemen pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah secara berkelompok. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan. Penelitian oleh Santoso (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial dan lingkungan. Aktivitas ini juga memperkuat pemahaman siswa bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tanggung jawab pribadi, tetapi juga tanggung jawab bersama. Salah satu temuan penting adalah peningkatan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama dan komunikasi, yang terjadi selama siklus kedua. Siswa yang sebelumnya cenderung bekerja sendiri mulai belajar untuk berkolaborasi dengan teman sekelas mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini memperkuat pemahaman mereka bahwa menjaga kebersihan tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga untuk orang lain. Menurut penelitian oleh Zulkifli (2021), pembelajaran yang berbasis kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang pada gilirannya berdampak pada pembentukan karakter yang lebih baik.

Penerapan model konstruktivisme juga memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam menjaga kebersihan di rumah. Selama diskusi dan refleksi, siswa berbagi pengalaman mereka tentang kebiasaan menjaga kebersihan di rumah masing-masing. Siswa yang sebelumnya kurang peduli terhadap kebersihan rumah mulai mengubah perilaku mereka, seperti membantu orang tua dalam membersihkan rumah. Penelitian oleh Yulianti (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan refleksi diri dapat mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Keberhasilan model pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan perilaku menjaga kebersihan juga terlihat dari perubahan sikap siswa terhadap fasilitas sekolah. Sebelum penerapan model ini, banyak siswa yang kurang peduli terhadap fasilitas sekolah, seperti meja dan kursi yang kotor. Namun, setelah menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman, siswa mulai menjaga kebersihan fasilitas sekolah dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Maryani (2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman praktis dapat meningkatkan sikap siswa terhadap lingkungan mereka.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam perilaku siswa, beberapa tantangan tetap muncul. Salah satunya adalah keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis pengalaman secara maksimal. Guru harus dapat mengatur waktu dengan baik agar siswa dapat mengikuti semua kegiatan yang direncanakan tanpa mengorbankan waktu untuk materi akademik lainnya. Penelitian oleh Rahmawati (2018) menyatakan bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan model konstruktivisme adalah pengelolaan waktu yang efisien, terutama dalam sekolah dengan jadwal yang padat.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama dalam hal kebiasaan menjaga kebersihan. Beberapa siswa yang datang dari keluarga dengan tingkat kesadaran kebersihan yang rendah menunjukkan kesulitan dalam menerapkan kebiasaan baik ini. Penelitian oleh Solichin (2020) mengungkapkan bahwa latar belakang keluarga mempengaruhi pembentukan

kebiasaan siswa, termasuk dalam hal menjaga kebersihan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di sekolah menjadi sangat penting untuk memperkuat kebiasaan tersebut.

Meskipun demikian, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran kebersihan di rumah menunjukkan hasil yang positif. Siswa yang menerima dukungan lebih banyak dari orang tua menunjukkan peningkatan yang lebih cepat dalam kebiasaan menjaga kebersihan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Santoso (2020), yang menyatakan bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran yang melibatkan keluarga dalam mendukung kebersihan dapat menciptakan konsistensi dalam penerapan kebiasaan baik pada siswa.

Penerapan model pembelajaran konstruktivisme juga memperlihatkan bahwa siswa lebih cenderung menghargai kebersihan setelah terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan. Mereka mulai melihat hubungan antara lingkungan yang bersih dengan kenyamanan dan kesehatan. Hal ini meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap kebersihan, baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian oleh Yulianti (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan yang langsung terkait dengan kebersihan dapat memperkuat pemahaman dan sikap mereka terhadap kebersihan itu sendiri.

Selain itu, aktivitas kebersihan yang dilakukan di luar kelas, seperti membersihkan halaman sekolah, juga memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini mulai merasa memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan sekolah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan langsung dapat memperkuat pemahaman dan tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan. Menurut Zulkifli (2021), pembelajaran berbasis kegiatan langsung meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme efektif dalam meningkatkan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan. Model ini tidak hanya mengubah pemahaman siswa tentang pentingnya kebersihan, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai kebersihan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan kebersihan, pembelajaran ini menciptakan perubahan positif dalam perilaku mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pengalaman dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 05 Ombak Kubu, penerapan model pembelajaran konstruktivisme terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan. Pendekatan ini yang melibatkan siswa dalam kegiatan langsung dan berbasis pengalaman, seperti membersihkan kelas dan halaman sekolah, membantu siswa menghubungkan konsep kebersihan dengan tindakan nyata. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya kebersihan, tetapi juga merasakan dampaknya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun ada tantangan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang kebiasaan kebersihan siswa, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif, penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat berjalan efektif. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan menjaga kebersihan di rumah menjadi faktor penting dalam memperkuat kebiasaan baik siswa. Selain itu, penerapan model ini juga berhasil memperbaiki sikap sosial siswa, seperti meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam menjaga kebersihan.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran konstruktivisme memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan, baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Hal ini tidak hanya meningkatkan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan, tetapi juga memperkuat

karakter mereka dalam hal tanggung jawab dan kedisiplinan. Oleh karena itu, model pembelajaran konstruktivisme dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran karakter di sekolah dasar, terutama dalam hal pembentukan kebiasaan menjaga kebersihan.

#### **REFERENCES**

- Fitriani, D. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kebersihan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 16(2), 34-47.
- Kristiani, H. (2020). Model Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 22(3), 45-57.
- Maryani, D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(3), 122-135.
- Rahmawati, E. (2018). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 12(2), 34-45.
- Santoso, B. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 56-67.
- Solichin, A. (2020). Faktor Lingkungan dalam Pembentukan Kebiasaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(1), 50-63.
- Yulianti, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Kebersihan dalam Meningkatkan Sikap Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(2), 88-100.
- Zulkifli, R. (2021). Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Menumbuhkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 25(1), 78-90.